Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Penerapan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa di Sekolah Dasar

Kadita Fasih Daswananda[1], Achmad Fathoni[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]a510210007@student.ums.ac.id

Abstrak

Kecerdasan linguistik, yang juga dikenal sebagai kecerdasan verbal, melibatkan keterampilan dalam menyampaikan ide baik secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui penerapan media *Pop Up Book* pada siswa yang memiliki kecerdasan verbal lingustik di Sekolah Dasar (2) Untuk menganalisis kemampuan membaca siswa (3) Mengkaji kemampuan menulis siswa dengan baik termasuk dengan penggunaan tata bahasa yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis interaktif dan triangulasi data. Subjek penelitian adalah siswa yang memiliki kecerdasan verbal linguistik. Harapan dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa di Sekolah Dasar mengenai pemanfaatan media Pop Up Book. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Pop Up Book dapat membantu siswa untuk meningkatan kecerdasan verbal linguistik. Penelitian ini diharapkan (1) Dapat memberikan wawasan kepada siswa dan guru di Sekolah Dasar tentang penggunaan media *Pop Up Book*. (2) Mampu menganalisis kemampuan membaca siswa (3) Mampu mengkaji kemampuan menulis siswa dengan baik dan benar.
Kata kunci: Media pop up book, Kecerdasan verbal lingustik, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan yang didasarkan pada teori multiple intelligences memiliki potensi untuk menawarkan pengalaman yang menyenangkan untuk anak-anak dan mendorong perkembangan kecerdasan mereka. Meskipun, yang dikatakan oleh Gardner (2003) bahwa perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh pengalaman yang mengkristal serta pengalaman yang melumpuhkan. Dengan demikian, anak-anak yang diajarkan dengan konsep kecerdasan ganda akan menerima perilaku yang adil dan dukungan yang berpotensi menjadikan pengalaman mereka lebih bermakna. Howard Gardner, yang mengemukakan teori kecerdasan jamak, memulai penelitiannya melalui eksperimen di kelas dan menemukan tiap anak mempunyai jenis kecerdasan yang tidak serupa. Sehingga mereka membutuhkan variasi dalam stimulasi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan individu. Setiap anak juga terdapat cara yang berbeda dalam menyerap dan memahami informasi.

Gardner mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan milik manusia, yakni kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, serta kecerdasan eksistensial. Musfiroh (2019) Anak-anak berusia 4-6 tahun menunjukkan kecerdasan verbal linguistik yang baik, di mana mereka umumnya sudah memiliki banyak kosakata dan dapat mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik melalui kalimat ataupun percakapan sederhana. Mereka juga dapat mengekspresikan keinginan, memberikan informasi, serta mengajukan segala pertanyaan sederhana. Akan tetapi, siswa sering kali menghadapi tantangan dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak, seperti

yang dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Piaget. (Ulya & Rusmini, 2022), Anak berusia 7-11 tahun berada pada fase operasional konkret, di mana mereka sudah dapat berpikir dengan logis. Pada usia ini, anak-anak mampu mempertimbangkan beberapa elemen secara bersamaan dan menghubungkan satu elemen dengan yang lain. Namun, mereka masih belum dapat berpikir secara abstrak.

Salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan verbal-linguistik, pernyataan tersebut berdasarkan sembilan jenis kecerdasan yang diuraikan oleh Gardner. Kecerdasan ini terkait dengan keahlian berbahasa individu, seperti mendengarkan, menulis, berbicara, dan kecintaan terhadap membaca. Perkembangan bahasa awal anak-anak dapat dianggap sebagai proses bertahap yang mengarah pada penguasaan aturan bahasa yang semakin baik seiring waktu. Para anak mendapatkan elemen-elemen dasar perkembangan bahasa mereka dalam waktu yang cukup singkat. Pentingnya kecerdasan verbal-linguistik di sekolah dasar tidak hanya terlihat dari kemampuan akademik siswa, tetapi juga dari perkembangan sosial-emotional mereka. Siswa yang memiliki keterampilan verbal yang baik cenderung lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta mengekspresikan perasaan dan pendapat dengan lebih jelas (Arip & Aswat, 2021). Selain itu, kecerdasan ini berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang esensial dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern (Novita et al., 2022).

Ketika seorang anak mulai memasuki sekolah dan belajar bahasa secara formal, mereka sudah memiliki keterampilan berbicara untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak tersebut telah mengenal dan menggunakan berbagai kata. Akan tetapi, pertumbuhan kemampuan bahasa anak tidak terhenti setelah mereka memasuki sekolah atau saat mereka dewasa. Proses pengembangan bahasa ini terus berlangsung sepanjang hidup. Kecerdasan adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Membaca merupakan keterampilan yang krusial dan wajib dikuasai oleh para pelajar jika mereka ingin berkembang. Setiap siswa perlu memiliki kemampuan membaca sebagai bagian dari penguasaan bahasa. (Rohayu et al., 2021). Siswa yang mepunyai keterampilan membaca yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan semua perubahan dan kemajuan yang ada. Dengan membaca, siswa dapat mengakses informasi yang diperlukan serta memperoleh pengetahuan baru. Keterampilan membaca sebagai peran yang sangat krusial bagi siswa dalam mempelajari segala macam hal, termasuk dalam memahami bacaan. Siswa yang menyadari banyaknya manfaat dari aktivitas membaca cenderung lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang belum menyadari pentingnya membaca. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Siswa yang belum mahir atau masih kurang dalam membaca akan menghadapi kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar (Cookson & Stirk, 2019).

Menurut Ariawan (2018) “Kemampuan mental yang umum untuk berpikir secara abstrak dan belajar dan menerapkan pengetahuan dalam mengatur lingkungan dikenal sebagai kecerdasan”. Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan yang terjadi, serta kemampuan untuk mengevaluasi, memahami konsep-konsep yang rumit, berpikir secara inovatif, belajar dengan cepat, mengambil pelajaran dari kejadian, serta mengerti keterkaitan antara berbagai hal. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, dan terdapat juga yang mempunyai lebih dari satu tipe kecerdasan. Pernyataan tersebutt mengindikasikan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari berbagai kategori, yang dikenal dengan istilah kecerdasan jamak (multipel intelligences).

Fleetham (2020) “Menyatakan kecerdasan jamak merupakan kemampuan dan bakat yang dipunyai siswa dalam mengatasi segala macam dalam proses belajar.” Sementara itu,

Copyright © 2024 The Author(s)

(Gardner, 2003) "mengemukakan delapan jenis kecerdasan jamak, yaitu logis-matematis, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, serta kecerdasan verbal-linguistik" (Junaidi, 2019). Kecerdasan verbal linguistik merupakan salah satu tipe kecerdasan jamak yang berhubungan dengan kepekaan terhadap suara, struktur, makna, dan fungsi kata serta bahasa, yang diekspresikan melalui interaksi seperti percakapan dan diskusi. Karena mencakup kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan ini sering disebut sebagai kecerdasan verbal. Selain itu, istilah kecerdasan linguistik sering kali merujuk pada kecerdasan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai wujud dari perasaan dan pemikiran seseorang secara terstruktur dan diiringi oleh bunyi. Dengan demikian, bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, bertukar pandangan, dan berbagi pemikiran demi memenuhi berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran memainkan peran vital. Diharapkan agar guru dapat menggunakan dan menciptakan media pembelajaran yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat membangkitkan pemikiran, emosi, ketertarikan, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. (Moto, 2019), "Media pembelajaran meliputi semua hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses pembelajaran, dengan tujuan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa saat belajar". (Wulandari et al., 2023) Dengan memakai media dalam pembelajaran bisa meningkatkan efektivitas proses belajar, dan juga mempercepat siswa dalam menguasai materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran meliputi bermacam alat yang digunakan oleh guru guna mendukung proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan bisa terwujud. Fungsi dari media ini adalah untuk menyampaikan pesan, yang dapat memicu proses belajar siswa. Hal ini sangat penting terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, yang masih membutuhkan materi konkret dan belum mampu memahami konsep-konsep abstrak.

Pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal dapat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran yang melibatkan media akan lebih menarik bagi siswa. Menurut pendapat (Zainuddin, 2018) Media adalah semua sarana yang digunakan ketika menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Hal ini berguna untuk menginspirasi pikiran, emosi, minat anak-anak, serta meningkatkan perhatian mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan media terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang tidak memanfaatkan media. Keberadaan media pembelajaran di sekolah diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari topik yang diajarkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar dan memperdalan pengalaman belajar mereka.

Yaumin.M (2021) Beberapa ciri-ciri yang bisa dikenali dari munculnya kecerdasan ini antara lain kebiasaan membaca, menulis, bercerita, bermain permainan kata, serta berbagai aktivitas serupa. Suwarni (2022) Belajar dalam konteks komunikasi berkaitan erat dengan keterampilan bahasa. Dengan demikian, linguistik berhubungan dengan bahasa verbal, baik yang diucapkan maupun yang ditulis, serta bahasa yang sedang dipelajari. Secara umum, anak usia dini memiliki dua tujuan komunikasi, yaitu paralinguistik (nonverbal) dan linguistik (verbal). Paralinguistik mencakup aspek komunikasi nonverbal yang terkait dengan bahasa, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh atau gestur, postur tubuh, dan intonasi. Di sisi lain, komunikasi verbal sangat penting untuk pemahaman bahasa, terutama saat penguasaan ekspresi verbal yang masih dalam tahap perkembangan. Seringkali, esensi pesan dapat dipahami tanpa kata-kata yang jelas, seperti saat menyaksikan gerakan ekspresi dalam program televisi meskipun tanpa suara.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Cookson & Stirk, 2019) Dikatakan bahwa anak-anak

yang memiliki bakat dalam linguistik dapat diberikan rangsangan melalui pengucapan, pendengaran, dan penglihatan terhadap kata-kata. Metode yang paling efisien untuk digunakan adalah melaksanakan sesi tanya jawab setelah menyelesaikan sebuah kegiatan, menampilkan gambar, mendengarkan rekaman, dan memberikan peluang untuk berlatih menulis serta menggambar. Aktivitas permainan dapat dilaksanakan menggunakan alat yang mudah, seperti menggunakan buku pop-up. Ada bukti yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, dan memfasilitasi penerapan pengetahuan yang telah diperoleh (Rohayu et al., 2021).

Media pembelajaran memiliki peran penting guna peningkatan minat dan pemahaman para siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Media pembelajaran mencakup semua hal yang bisa dipakai saat menyampaikan pesan terkait materi pembelajaran, agar mampu menarik perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan para siswa dalam proses belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zubaidah, 2015). Buku pop-up adalah satu jenis media yang dapat menarik minat. Buku pop-up hadir sebagai inovasi dalam dunia literasi yang memadukan teks dengan elemen visual dan interaktif, sehingga mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan menyenangkan. Heinich, dkk (2018), Selain itu, memanfaatkan media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan membantu mereka memahami materi yang lebih abstrak. Riset membktikan dengan menggunakan buku pop-up dalam proses belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa, merangsang imajinasi, dan memperkuat pemahaman konsep. (Canuto et al., 2024).

Dalam pendidikan dasar, buku pop-up berperan bukan hanya sebagai alat bantu visual, namun berperan juga untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa. Dengan melibatkan elemen fisik yang interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam belajar, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis (Chen & Hwang, 2014). Sehingga, penerapan media buku pop-up dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi sangat relevan, terutama dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, mulai dari bahasa hingga ilmu pengetahuan alam. Di masa depan, siswa-siswa Indonesia akan mengalami perkembangan yang lebih bagus melalui budi pekerti, sikap, dan akhlak yang baik (Innayah Sabarniati & Istanto, 2024).

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pop Up Book Untuk Kecerdasan Verbal Linguistik siswa di Sekolah Dasar”. Dengan tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui manfaat penggunaan Media Pop Up Book pada anak yang memiliki kecerdasan verbal lingustik di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa di Sekolah Dasar tentang penggunaanimedia PopiUpiBook. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi siswa dan guru untuk menerapkan media Pop Up Book untuk membantu anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik untuk kepentingan Pendidikan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Mei 2024 di Sekolah Dasar. Jenis dan Desain Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan Teknik analisis interaktif dengan triangulasi data. Ini dapat dijelaskan sebagai suatu pendekatan penelitian guna merinci suatu fenomena secara komprehensif dengan mengumpulkan data secara non-numerik, seperti teks, gambar atau dokumentasi. Subjek penelitianiini yaitu Penggunaan Media Pop Up Book untuk Kecerdasan Linguistik siswa di Sekolah Dasar yang disasarkan pada kelas 2 dengan siswa berjumlah 10 dengan sampel 2 orang dengan inisial F dan Y juga guru kelas 2 yang berinisial

Copyright © 2024 The Author(s)

K. Fokus utama dari metode ini adalah pada penggambaran dan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Pendidikan et al., 2024)

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti biasanya mengumpulkan informasi melalui metode observasi, wawancara, atau pemeriksaan dokumen. Informasi yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis secara komprehensif dengan mengenali pola atau tema yang muncul dari data yang telah terkumpul. Para peneliti menerapkan segala metode pengumpulan data, di antaranya praktik, wawancara, observasi, serta penggunaan kuesioner. (Novia Sari et al., 2020) Analisa data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan pengolahan data akhir yang diperoleh dari observasi Peneliti menggunakan dua jenis sumber data. Pertama disebut sebagai sumber data utama, yakni berasal dari guru dan siswa di sekolah dasar yang mempunyai kecerdasan linguistik. Kedua disebut dengan sumber data tambahan, yakni bersifat sekunder yang terdiri dari tinjauan terhadap beberapa teori sebelumnya.

Kevalidan data akan diuji dengan melakukan triangulasi sumber. Penelitian ini melibatkan analisisidata mencakup pengumpulan data, penarikan kesimpulan, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Pop Up Book untuk Kecerdasan Lingusitik Di Sekolah Dasar dengan tujuan penelitian yang kami lakukan adalah menganalisis Penerapan Media Pop Up Book untuk Kecerdasan Linguistik siswa di Sekolah Dasar.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas terkait pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari penelitian ini berdasarkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan analisis data terkait Penerapan Media Pop Up Book di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya dengan wawancara Bersama guru kelas 2 pada tanggal 14 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 2, Guru kelas 2 belum pernah menerapkan penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut guru kelas 2 menggunakan media pembelajaran membantu guru saat memberikan materi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas 2 dengan inisial K yang sekaligus menangani siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, penerapan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individual siswa dengan Upaya memberikan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama perwakilan siswa kelas 2 dengan inisial F dan Y yang sekaligus memiliki kecerdasan linguistik, siswa yang berinisial F adalah siswa yang pendiam, sering kali ia tidak fokus saat pembelajaran saat di kelas.Kemudian siswa berinisial Y termasuk siswa yang hiperaktif saat pembelajaran siswa Y lebih asik dengan kegiatannya sendiri seperti menggambar atau bermain sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas 2 menunjukkan bahwa siswa F dan Y yang memiliki kecerdasan linguistik mendapatkan perhatian yang serius dan ketat, sekolah dan guru kelas 2 menerapkan beberapa metode untuk melatih kemampuan yang difokuskan untuk siswa dalam belajar membaca dengan media pembelajaran seperti buku atau tayangan teks di LCD. Setiap pulang sekolah siswa yang memang belum lancar membaca akan diberikan les tambahan sekitar 30 menit untuk mereka belajar membaca. Guru juga memberikan pendekatan kepada orang tua dengan memberikan informasi dan bimbingan tentang metode yang diberikan pada siswa yang masih kesulitan saat membaca. Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam membantu siswa yang masih kesulitan membaca.

Dari hasil wawancara bersama siswa F di kelas 2, mengungkap bahwa siswa tersebut sering tidak fokus saat pembelajaran di kelas. Siswa F cenderung pendiam dan tidak suka jika

saat penerapan media pembelajaran terlalu ramai oleh teman-teman yang lain. Siswa Y adalah siswa yang hiperaktif, seringkali siswa Y tidak fokus saat pembelajaran di kelas. Siswa ini sering main sendiri atau melakukan aktivitas yang ia senangi seperti menggambar atau kegiatan lainnya. Guru merupakan faktor kunci dalam mengatasi masalah anak yang memiliki kecerdasan linguistik. Guru juga harus memahami dan menguasai perkembangan siswa di kelas melalui penyediaan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan dalam menangani siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tidak hanya tergantung pada orang tua atau guru, melainkan kolaborasi antar keduanya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab atas siswa saat di rumah, sedangkan di sekolah, tanggung jawab ada pada guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih lancar membaca dengan program yang diberikan. Selain itu, pentingnya Kerjasama antara guru dan orang tua dalam hal ini untuk memastikan konsistensi dan perkembangan yang optimal.

Guru di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya melakukan kegiatan les tambahan dengan menggunakan jadwal yang dilakukan setiap hari selasa, kegiatan yang dilakukan seperti mengenal huruf, membaca kata, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, guru juga melakukan latihan membaca bacaan yang jelas.

Dari tabel diatas sekolah dengan guru kelas 2 melakukan kolaborasi untuk memberikan les tambahan setiap hari Rabu, hal ini digunakan sebagai penunjang siswa yang belum pandai membaca. Guru memberikan berbagai macam tes untuk kelancaran membaca seperti tes meringkas, tes objektif dan tes subjektif. Kegiatan ini memiliki fokus pada beberapa mata Pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPAS, dan seni. Namun dari kegiatan les tambahan yang diberikan oleh sekolah untuk siswa kelas 2 belum signifikan, masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan pandai dalam membaca.

Penerapan media pop-up book di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya dirancang untuk meningkatkan minat baca, pemahaman konsep, dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bertemakan cerita anak. Program ini dilaksanakan selama dua minggu berdasarkan jadwal yang telah disepakati antara peneliti, guru, dan peserta didik. Pada minggu pertama, peserta didik diperkenalkan pada media pop-up book melalui kegiatan membaca secara bergantian untuk memahami penggunaannya. Pada minggu kedua, peserta didik diberikan tugas mempresentasikan isi cerita yang telah dibaca dan berpartisipasi dalam diskusi terkait pengalaman belajar. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat baca peserta didik setelah penggunaan media pop-up book. Media dengan desain visual menarik dan interaktif ini mampu menarik perhatian lebih baik dibandingkan buku teks konvensional. Antusiasme terlihat ketika peserta didik membaca cerita dalam pop-up book, yang memberikan dampak pada peningkatan pemahaman terhadap materi. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memahami cerita panjang dengan lebih efisien dan mengalami kemajuan dalam penguasaan materi Bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan analitis terhadap struktur cerita mengalami peningkatan, mengindikasikan bahwa media ini efektif mendukung pembelajaran yang berfokus pada cerita.

Penggunaan media pop-up book juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan kreatif peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk merancang pop-up book berdasarkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Proses ini melatih keterampilan teknis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saat mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Berdasarkan diskusi dan umpan balik, pengalaman positif dirasakan selama kegiatan berlangsung, seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media pop-up book terbukti mampu meningkatkan

Copyright © 2024 The Author(s)

minat baca, pemahaman konsep, dan keterampilan kreatif peserta didik di MI Muhammadiyah Bolon Digdaya.

Pembahasan

Penggunaan media dalam proses belaar mengajar dapat membuat siswa lebih tertarik. Media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima, sehingga mampu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, minat, dan partisipasi anak, yang pada akhirnya dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Hasil yang telah dijelaskan menunjukkan penerapan Media Pop Up Book untuk meningkatkan kecerdasan linguistik di Sekolah Dasar. Media Pop Up Book yang kemukakan oleh Dzuanda (2018) Buku pop-up merupakan jenis buku yang dilengkapi dengan elemen bergerak atau fitur tiga dimensi, sehingga menyajikan visualisasi cerita yang memikat. Ilustrasi dalam buku ini dapat bergerak ketika halaman dibuka. Media tiga dimensi seperti Buku Pop-Up dipilih sebagai sarana pembelajaran karena mampu mengatasi kendala ruang dan waktu, mudah dibawa untuk digunakan di kelas, praktis, serta berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa. (Kamal et al., 2024) .

Menurut (Sholeh, 2019) Dengan kecerdasan verbal-linguistik, anak-anak dapat mengekspresikan kata-kata dengan cara yang indah dan mendalam, sehingga memiliki makna yang menawan. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan baik melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, menurut (Gardner, 2003) Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk memanfaatkan kata-kata secara efisien, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap makna, struktur kata, serta apresiasi terhadap suara, ritme, dan intonasi dalam berkomunikasi (Haryati, 2017) Kecerdasan linguistik merujuk pada kemampuan dalam pengolahan kata, atau kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik secara verbal maupun tertulis. Dalam kecerdasan ini meliputi empat kemampuan, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Penting bagi pendidik untuk mempunyai pemahaman dan kesadaran yang mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran yang kritis, kreatif, dan bermanfaat. (Aisah Novia Sari & Afifatu Rohmawati, 2020).

Penggunaan media buku pop-up dalam pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki banyak keuntungan yang penting. Media ini tidak hanya mampu menarik minat siswa, tetapi juga dapat memperbaiki efektivitas proses belajar mengajar melalui pendekatan yang interaktif dan kreatif.

1. Menarik Minat Siswa
   Buku pop-up memiliki elemen visual yang menonjol dan mekanisme interaktif yang dapat memikat perhatian siswa. Ketika siswa melihat gambar tiga dimensi yang muncul dari halaman buku, mereka cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Kim et al., 2021).
2. Meningkatkan Pemahaman Konsep
   Penggunaan buku pop-up dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang rumit. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat melihat representasi fisik dari siklus hidup tanaman atau struktur tubuh hewan. Hal ini membuat informasi lebih mudah dicerna dan diingat, karena siswa dapat melihat dan merasakan langsung konsep yang diajarkan (Chen & Hwang, 2020).
3. Mengembangkan Keterampilan Motorik dan Kreativitas
   Buku pop-up juga melibatkan keterampilan motorik halus, terutama saat siswa membuat atau merakit buku pop-up mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga

melatih koordinasi tangan dan mata. Selain itu, proses menciptakan elemen pop-up mendorong siswa untuk berkreasi dan berpikir secara inovatif, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran (Ritchie & Hudson, 2019).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari kecerdasan verbal linguistik merupkan keterampilan dalam berbahasa yang dimiliki manusia untuk menggunakan kosakata secara tepat, serta kemampuan berbicara yang memungkinkan mereka memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan, dan kemampuan dalam mengolah kata dengan efektif (Asnawi et al., 2023) Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan ini diperlukan untuk menyampaikan ide, harapan, dan pandangan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk melatih kecerdasan ini sejak usia dini.

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan berkaitan dengan studi yang akan dilakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh referensi yang mendukung, melengkapi, dan membandingkan untuk memberikan gambaran tentang kajian dan isu yang terkait dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti memulai dengan menganalisis penelitian sebelumnya yang berhubungan dan relevan dengan studi yang sedang dilakukan. Dengan cara ini, peneliti memperoleh referensi yang mendukung, melengkapi, dan membandingkan, serta memberikan gambaran awal tentang kajian yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Dalam penerapan media Pop Up Book, peneliti memanfaatkannya sebagai alat untuk meningkatkan motivasi saat belajar kemudian dari teori pembelajaran media Pop Up Book ini lebih menekankan pembelajaran visual dan kinestetik, media Pop Up Book memiliki pengaruh elemen yang interaktif terhadap pemahaman teks dibandingkan dengan pemahaman yang diperoleh dari buku baca pada umumnya. Penelitian ini juga memanfaatkan media 'pop up book' hanya untuk mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar, sehingga pengaruhnya terhadap aspek penilaian lainnya belum dapat dipastikan.

Penggunaan pop-up book dalam konteks pengembangan kecerdasan linguistik siswa di sekolah dasar memiliki berbagai implikasi yang positif. Berikut beberapa di antaranya:

1. Meningkatkan Minat Baca
   Pop-up book yang menarik secara visual dapat memikat perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap membaca. Ketertarikan ini dapat mendorong mereka untuk menjelajahi lebih banyak buku dan memperluas kosakata.
2. Memfasilitasi Pemahaman Konsep
   Dengan elemen 3D yang interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami cerita dan konsep yang disampaikan. Visualisasi yang jelas membantu dalam penangkapan makna dan konteks, yang penting dalam pembelajaran bahasa.
3. Mendorong Keterlibatan Aktif
   Interaksi dengan buku pop-up mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Mereka bisa terlibat dalam cerita dengan cara membuka, menggeser, atau memainkan elemen buku, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.
4. Meningkatkan Kreativitas
   Pop-up book dapat menjadi inspirasi untuk siswa dalam menciptakan cerita mereka sendiri. Ini dapat merangsang imajinasi dan mendorong mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan kata-kata.
5. Pengembangan Kosakata
   Melalui interaksi dengan teks dan ilustrasi dalam pop-up book, siswa dapat belajar kosakata baru dan memahami penggunaannya dalam konteks yang berbeda.

Copyright © 2024 The Author(s)

6. Pembelajaran Kolaboratif
   Penggunaan pop-up book dalam kelompok dapat mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berbagi pendapat, menjelaskan bagian tertentu, dan saling membantu dalam memahami isi buku.
7. Memperkuat Keterampilan Berbicara
   Siswa dapat melakukan presentasi atau menceritakan kembali isi buku pop-up, yang dapat membantu mereka dalam melatih keterampilan berbicara dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka.

Dengan memanfaatkan pop-up book, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Mengidentifikasi dan mempertimbangkan limitasi ini penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat untuk penerapan pop-up book dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar. Adapun lintasan penelitian meliputi:

1. Ukuran Sampel yang Terbatas
   Penelitian sering kali dilakukan dengan sampel kecil, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih besar.
2. Variasi dalam Tingkat Kemampuan
   Siswa di sekolah dasar memiliki berbagai tingkat kemampuan linguistik. Perbedaan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian, di mana beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami dan menggunakan bahasa daripada yang lain.
3. Faktor Lingkungan
   Lingkungan belajar, termasuk dukungan dari orang tua dan guru, serta ketersediaan sumber daya, dapat mempengaruhi efektivitas pop-up book. Faktor-faktor ini mungkin tidak selalu dapat dikontrol dalam penelitian.
4. Durasi Intervensi
   Jika penggunaan pop-up book hanya diterapkan dalam jangka waktu singkat, hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan dampak jangka panjang terhadap kecerdasan linguistik siswa.

Rekomendasi penggunaan pop-up book sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal linguistik di sekolah dasar dan menggunakan metode konvesional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan para pendidik, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi semua siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan dari observasi dan wawancara yang telah kami lakukan. Kecerdasan verbal linguistik merujuk pada kemampuan individu dalam berbahasa, yang mencakup keterampilan mendengar, menulis, berbicara, serta ketertarikan yang besar terhadap membaca. Dengan demikian, Keterampilan yang dimiliki manusia untuk menggunakan kosakata secara tepat dan kemampuan berbicara yang efektif dalam memberika informasi baik secara lisan maupun tulisan disebut sebagai kecerdasan verbal linguistik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami keterlambatan dalam belajar yang dapat menghambat prestasi anak. Dijelaskan bahwa siswa yang mengalami kecerdasan verbal linguistic disini meliputi : siswa yang cenderung introvert, siswa yang hiperaktif dan siswa yang tidak dapat fokus saat pembelajaran. Dengan begitu, diperlukan pendekatan oleh guru kepada siswa yang mengalami kecerdasan verbal linguistic. Secara keseluruhan, penerapan media pop-up book ketika proses belajar mengajar sekolah dasar menawarkan pendekatan secara inovatif

dan efektif. Melalui elemen visual dan interaktif, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting. Oleh karena itu, integrasi buku pop-up dalam kurikulum pendidikan dasar perlu didorong guna peningkatan kualitas pembelajaran serta pengalaman siswa secara keseluruhan. Penerapan media Pop Up Book ini memiliki peran dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, salah satunya dengan penggunaan media visual. Sehingga penerapan media Pop Up Book tersebut membantu proses belajar para siswa saat membaca untuk menciptakan generasi penerus yang unggul, baik secara akhlak dan intelektual.

References

Aisah Novia Sari, & Afifatu Rohmawati. (2020). Penanganan Anak Adhd (Attention Deficit Hiperacitivity Disorder) Di Mi Amanah Tanggung Turen. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.314

Anies Solichah, L., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. Jpgsd, 6(9), 1537–1547.

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 1(2), 95–104. https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529

Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 261–268. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329

Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1089–1099. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017

Canuto, P. P., Lumidao, Y., Ballagan, A., Calya-En, P., Laoyan, R. K., & Oplas, A. (2024). Enhancing Elementary Students' Oral Reading Fluency Through Repeated Reading and Big Books. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 23(4), 376–393. https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.20

Chen, N. S., & Hwang, G. J. (2014). Transforming the classrooms: Innovative digital game-based learning designs and applications. Educational Technology Research and Development, 62(2), 125–128. https://doi.org/10.1007/s11423-014-9332-y

Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Pengembangan Kecerdasan Majemuk. 1, 1–11.

Gardner, H. (2003). Pengertian Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak). Academia.

Haryati, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 132. https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.995

Innayah Sabarniati, K., & Istanto. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surakarta. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1375–1392. https://doi.org/10.58230/27454312.584

Junaidi, J. (2019). PeraniMediaiPembelajaraniDalam Proses Belajar Mengajar. Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3(1), 45–56. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349

Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). PenggunaaniMediaiPop Up

Copyright © 2024 The Author(s)

BookipadaiPembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(3), 12. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336

Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), 20–28. https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060

Novia Sari, A., Rohmawati, A., & Artikel, R. (2020). PENANGANAN ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HIPERACITIVITY DISODER) DI MI AMANAH TANGGUNG TUREN-MALANG Info Artikel ABSTRAK. 2(1), 2020–2021.

Novita, N., Rukayah, & Satriani. (2022). Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Journal of Educational and Language Research Vol.2, 2(1), 19–27.

Pendidikan, J., Marlensi, L., Astuti, Y., Wahdatun, S., Andela, R., & Putri, J. S. (2024). Metode Penanganan Anak Hiperaktif Oleh Guru di Sekolah Dasar Negeri 32 Bengkulu Tengah. 5(1), 155–159.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 33. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762

Raharjo, B. (2021). Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. 40.

Rohayu, Deni Adi Putra, & Kunti Dian Ayu Afiani. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Inventa, 5(1), 30–46. https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2623

Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 138–150. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979

Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 13(2), 241–254. https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197

Ulya, I., & Rusmini, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi. PENDIPA Journal of Science Education, 6(3), 695–703. https://doi.org/10.33369/pendipa.6.3.695-703

Utomo, D. T. P. (2020). The Implementation Of Multiple Intelligences In Improving Student's Vocabulary Mastery. Jurnal Pendidikan, 3(1). http://journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/247

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Zainuddin. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 121–143. https://www.researchgate.net/publication/344249974_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_PAUD_BERBASIS_MULTIPLE_INTELLIGENCES

Zubaidah, E. (2015). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KELAS SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Efektif). Jurnal Prima Edukasia, 3(1), 46–60. https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4064.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---